



## **Model Parenting Untuk Generasi Z Berdasarkan Konsep Al Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19**

Faiqotur Rohmah, Mustajab

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama

Email: [rohmahfaiqotur5@gmail.com](mailto:rohmahfaiqotur5@gmail.com)

### **Abstract**

The purpose of this research is to find out the parenting model based on the Qur'anic concept at Luqman's chapter verses 13<sup>th</sup> to 19<sup>th</sup> and it's relevance for Z Generation. This research based on Library research, because the kind of this statement is analysis. This study analyzes Luqman's chapter verses 13<sup>th</sup> to 19<sup>th</sup> with the main points of the language in the concept of parenting. The data collection technique used by the author in this study was to find and collecting the books which are sources of primary and secondary information, namely the Al-Qur'an as the primary source and other books as secondary sources. The data analysis technique used in this research is a descriptive analysis. Where was included as a research method in which the sources are collected analyzed then interpreted critically, then presented systematically and accompanied by related explanations to make it easier to understand and draw conclusions. The study's it was concluded that there were several parenting points contained in Luqman's chapter in the Qur'an, as Luqmanul Hakim had bequeathed to his son and it's relevance to Z Generation education.

Keywords: *Parenting, Z Generation, Al-Quran*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model parenting berdasarkan konsep Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13-19, serta relevansinya dengan pendidikan generasi Z. Penelitian ini bersifat kepustakaan (Library Research), karena sifat dari penelitian ini adalah analisis. Penelitian ini menganalisis surat Luqman Ayat 13-19 dengan pokok-pokok bahasanya dalam konsep parenting. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah mencari dan mengumpulkan buku-buku yang menjadi sumber informasi primer dan sekunder yaitu Al-Qur'an sebagai sumber primer dan buku-buku lainnya sebagai sumber sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Di mana dimasukkan sebagai metode penelitian yang sumber-sumbernya dikumpulkan dianalisis kemudian diinterpretasikan secara kritis kemudian disajikan secara sistematis dan disertai penjelasan terkait agar lebih mudah dipahami dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa point



parenting dan model parenting yang terdapat dalam surat Luqman, sebagai mana yang telah diwasiatkan Luqmanul hakim kepada anaknya serta relevansinya dengan pendidikan Generasi Z.

Kata Kunci : *Parenting, Generasi Z, Al-Quran*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan tidak terbatas pada usia saja. Namun dengan bantuan pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya dan memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan dibagi menjadi tiga bentuk yaitu pendidikan formal, non formal dan pendidikan informal.<sup>1</sup> Dalam Al-Qur'an pun ternyata banyak ditemukan ayat-ayat yang membicarakan masalah pendidikan anak.<sup>2</sup> Kata *tarbiyah* dalam Al-Qur'an dengan berbagai bentuk turunan katanya seperti *rabba, rabbi, rabban, rabbuka, rabbukum, rabbukuma, rabbuna, rabbuhu, rabbuha, rabbuhum, rabbuhuma, rabby, rabbaya dan arabab* terulang sebanyak 952 kali.<sup>3</sup>

Selanjutnya, perintah untuk berbakti kepada orang tua disamakan dengan perintah untuk beriman dan beribadah kepada Tuhan. Perintah tersebut terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 83, Surat An-Nisa ayat 36, Surat Al-Isra ayat 23. Namun, dalam Al-Qur'an tidak semua perintah yang ditujukan kepada orang tua disertai dengan perintah kepada Allah. Contoh perintah tersebut dalam Q.S Luqman ayat 14:

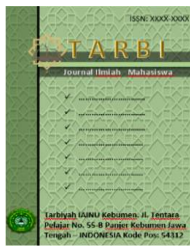
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِيَّ عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.598) (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. (QS. Luqman/31:14)

<sup>1</sup> Abd Basir. *Model pendidikan keluarga Qur'ani studi surat Ali Imron dan Luqman*. (Banjarmasin: ANTASARIPRESS. 2015) Hal.13

<sup>2</sup> Muhajir. *Materi dan Metode Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. (Serang. Banten: FTK Banten Press.2015). Hal. 59.

<sup>3</sup> Op cit. Hal. 14



Seorang pendidik harus mengetahui ilmu pendidikan berdasarkan Al-Quran dan Al-Sunnah untuk menciptakan Generasi yang cinta dan mengamalkan Al Quran. Ini adalah amal para pendidik, baik dia orang tua atau guru.<sup>4</sup> Oleh karena itu sangat penting mengajarkan pendidikan yang berbasis Al Qur'an dan tuntunan Nabi Muhammad SAW. Selain itu, Al Qur'an sebagai kitab suci umat Islam juga memperhatikan kepentingan anak secara normatif dan juga sangat konsern terhadap persoalan anak.<sup>5</sup>

Namun, umat islam tidak sepenuhnya mengikuti ajaran normatif yang mulia tersebut. Terbukti bahwa di Indonesia yang mayoritas beragama Islam, masih banyak terjadi pelecehan seksual terhadap anak, perdagangan anak (*trafficking*) dan berbagai tindak kekerasan terhadap mereka.<sup>6</sup> Agar kita bisa menghindari hal demikian, kita perlu memperhatikan pola asuh anak. Artinya kita sedang mempersiapkan Generasi tangguh yang tidak mudah terombang-ambing oleh daya tarik duniawi.

Penggunaan gadget yang berlebihan (kecanduan), menonton konten yang tidak sehat (seperti game dan film kekerasan) dan pornografi dianggap berdampak negative, baik pada perilaku maupun kemampuan anak. Bahkan merusak otak secara permanen. Ketika seorang anak kecanduan perangkat, mereka memikirkan perangkat tersebut itu adalah bagian dari hidupnya. Dia menghabiskan sebagian waktunya bermain dengan gadget, mereka adalah orang yang jauh lingkungan, orang tua dan teman. Lalu jika dibiarkan begitu saja Anak menjadi pribadi yang individual.<sup>7</sup>

Masalah umum di lingkungan keluarga adalah banyak orang tua yang tidak mengerti bagaimana atau langkah apa yang dapat diterapkan dalam proses membesarkan anak, sehingga banyak kasus negative anak disebabkan oleh salahnya model pendidikan atau pola asuhnya yang

<sup>4</sup> Ice. "Konsep Mendidik Anak Dalam Al Qur'an". *Skripsi UIN ALAUDDIN Makassar*. 2013. Hal. 2.

<sup>5</sup> Abdul Mustaqim. *Qur'anic Parenting: Kiat Sukses Mendidik Anak Cara Al Qur'an*. (Sleman: Lintang Books, 2019). Hal. 12. cet. 1.

<sup>6</sup> Ibid Hal. 12

<sup>7</sup> Maryam Meiria, M. Ulil Hidayat "Qur'anic Parenting Dalam Mengikis Dampak Negatif Gawai Pada Anak". *dalam Jurnal*. Vol. 4. No. 1. Tahun 2021, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Raden Intan Lampung. Hal. 66. Diakses. 14 Desember 2022.

Doi : <http://dx.doi.org/10.24042/jw.v4i1.8908>



diberikan oleh orang tua kepada anak.<sup>8</sup> Bisa jadi karena salahnya pola asuh kepada anak atau kurang sabarnya orang tua dalam mengasuh anak bisa menyebabkan hal-hal/perilaku negative yang terjadi, baik anak kepada orang tua atau orang tua kepada anaknya sendiri. Mirisnya hal tersebut kita perlu menyadari fitrah seorang anak. Karna lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui seorang anak dan mempunyai pengaruh yang paling besar dan peranan penting dalam proses pendidikan anak. Anak pertama kali mulai menGenerasial konsep benar, salah atau baik dan buruk dalam lingkungan keluarga. Kualitas religius anak sangat dipengaruhi oleh proses pengasuhan dan pendidikannya.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, penulis ingin meneliti bagaimana model parenting yang sesuai untuk Generasi Z dengan batasan model parenting sesuai Q.S Luqman ayat 13-19. Maka judul penelitian yang dipilih penulis adalah Model Parenting Untuk Generasi Z Berdasarkan Konsep Al Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), karena yang dijadikan objek kajian penelitian adalah Al Qur'an Surat Luqman ayat 13-19 serta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Karena sifat penelitian ini adalah kajian pustaka, yang bersifat analisis. Maka, penulis menganalisa Surah Luqman ayat 13-19 dengan pokok-pokok bahasannya dalam konsep parenting. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah mencari dan mengumpulkan buku-buku yang menjadi sumber informasi primer dan sekunder. Sumber Informasi primer yang digunakan penulis adalah Al Qur'an. Sedangkan sumber informasi sekundernya yaitu diambil dari skripsi, jurnal, website ataupun buku lainnya. Alur yang digunakan dalam menganalisis data adalah<sup>9</sup> reduksi data, yakni dengan mereduksi atau meringkas informasi tersebut dibuat suatu catatan, setelah itu diringkas dengan memasukkan hal-hal penting yang dapat mengungkap pokok permasalahan. Kemudian melakukan display data atau data visualisasi berarti

---

<sup>8</sup> Muammar. "Konsep Parenting Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dengan Mendasarkan Pada Al Qur'an Surah Luman Ayat 13-19". *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*. 2021. Hal. 2-3.

<sup>9</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal. 338. Cet.21



klasifikasi unit analisis berdasarkan fokus dan aspek masalah dalam studi, atau data kumulatif, laporan tebal, yang dengan sendirinya sulit untuk melihat gambaran besar untuk menarik kesimpulan yang masuk akal. Langkah terakhir adalah mengidentifikasi informasi yang akan memungkinkan untuk memperoleh validitas hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Model Parenting Berdasarkan Al Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19

#### Model Parenting

Parenting adalah pengasuhan orang tua terhadap anak untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dan fisik, emosional, sosial. Parenting juga erat hubungannya dengan upaya keluarga/ rumah tangga dalam hal perhatian, waktu dan dukungan guna memenuhi kebutuhan fisik, mental dan social anak-anak yang sedang tumbuh maupun kepada anggota keluarga lainnya.<sup>10</sup>

Sehingga model Parenting adalah sebuah pola asuh yang digunakan oleh orang tua untuk mendidik anak anaknya agar tumbuh menjadi anak yang baik dan benar, sehingga matang secara fisik, mental dan sosial. Adapun model parenting yang dapat diterapkan dalam QS. Luqman ayat 13-19, menurut Abd. Basir dalam bukunya yang berjudul *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani (studi surah Ali Imran dan Luqman)* yaitu:

#### a. Mau'idhoh (Nasihat)

Ayat 13-19 dalam surat ini dalam tafsirannya pun memberikan nasihat-nasihat yang baik. Bukan hanya untuk anak dari Lukmanul hakim, akan tetapi, seluruh nasihat-nasihat yang Lukman berikan kepada anaknya membekas dan terkenal hingga saat ini. Sehingga banyak orang-orang yang menggunakan konsep model parenting ala Lukmanul hakim.<sup>11</sup>

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

<sup>10</sup> Warni Djuwita. *Parenting Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Bingkai Pendidikan Karakter dan Nilai Profetik Islam*. (Mataram : Sanabil. Desember 2020.) Hal. 72. Cet. 1

<sup>11</sup> Muhammad Ali As-Sobuni. *Sofwatu Tafasir*. Juz 2. (Mekah: Ad-Dar Al-Ngalimiyatu Linasri Wattauzi'. 2009). hal. 446.



(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqmān [31]:13)

Seperti yang diajarkan Luqman kepada anaknya pertama kali yaitu tentang ketauhidan pada ayat 13. Ayat 13 menjelaskan bahwa Luqman memberikan nasihat kepada anaknya agar tidak musyrik kepada Allah. Mengapa? Karena musyrik adalah perbuatan dzolim yang sangat besar dan Luqman menyertakan wasiatnya untuk menyembah Allah dan berbuat baik kepada kedua orang tua. Ketika menafsirkan ayat 13 Ibn Katsir mengatakan “sebagai orang yang sangat mengasihi dan mencintai puteranya, Luqman berwasiat kepada putranya supaya bertauhid yang benar, yaitu menyembah Allah semata dan tidak menyekutukan dengan apapun.”<sup>12</sup>

Anak-anak zaman sekarang ini yang memiliki wawasan luas dan bersentuhan dengan berbagai macam nilai dan informasi, lebih mudah dipengaruhi oleh informasi dan nilai dari luar, yang terkadang membawa dampak buruk. Bahwa anak-anak zaman sekarang atau disebut dengan Generasi z sering mengubah hidup mereka. Jangan heran jika terkadang terjadi konflik dengan orang tua karena beda nilai dan pemahaman. Maka melihat ciri-ciri Generasi Z yang penulis uraikan dengan model Mau'idhoh atau nasehat, orang tua bisa menasihatinya secara perlahan. Sehingga ketika anak dinasehati yang pertama kalinya mengenai keimanan, mereka memiliki pegangan yang teguh dan kuat.

#### **b. Uswatun Khasanah (Keteladanan)**

Tidak beda jauh dengan mau'idoh, dalam model uswatun khasanah ini juga hampir seluruh ayat, dari ayat 13 sampai 19, semua wasiat Lukmanul hakim juga menunjukkan keteladanan yang baik. Bukan hanya sekedar perintah dari Lukman kepada anaknya. Akan tetapi Lukman sendiri juga telah melakukan, mencontohkan terlebih dahulu, sebelum ia memerintahkan kepada anaknya. Sehingga keteladanan seperti ini lah, penulis ambil sebagai model Parenting ala Lukmanul hakim.<sup>13</sup> Ayat yang berkaitan dengan model ini menurut penulis adalah ayat 14, 18 dan 19.

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> Muhammad Ali As-Sobuni. *Sofwatu Tafasir*. Juz 2. (Mekah: Ad-Dar Al-Ngalimiyatu Linasri Watta'uzi'. 2009). hal. 446.

➤ Ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِغٍ أَن اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.598) (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. (QS. Luqmān [31]:14)

Wasiat Luqman selanjutnya adalah tentang berbuat baik kepada kedua orang tua serta bersyukur kepada kedua orang tua. Namun perintah berbakti kepada kedua orang tua ada batasannya yaitu tidak ada ketaatan dalam hal bermaksiat dan dosa besar serta tidak berlaku dalam hal meninggalkan kewajiban yang bersifat individual. Tetapi wajib taat pada hal-hal mubah (dibolehkan) dan lebih baik tetap taat dalam hal meninggalkan ketaatan bersifat sunah. Misalnya, *jihad kifayah* dan memperkenankan panggilan ibu dalam solat yang masih bisa diulang, karena khawatir ada sesuatu yang mungkin dapat mencelakai ibu dan hal-hal lain yang membolehkan menghentikan solat.<sup>14</sup>

➤ Ayat 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat memanggakan diri. (QS. Luqmān [31]:18)

Imam qurthubi berkata jangan kau memalingkan mukamu dari manusia karena sombong dan memanggakan diri titik serta memandang rendah kepada manusia titik ini adalah pendapat Ibnu Abbas dalam tafsir qurthubi halaman 70. *وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا* dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh dan menyombongkan diri. *لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ* karena Allah membenci orang-orang yang mengagungkan dirinya.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Imam Al Qurthubi. *Tafsir Al Qurthubi*. (Jakarta: Pustaka Azzam. 2007). Jilid 14. hal. 154.

<sup>15</sup> Muhammad Ali As-Sobuni. *Sofwatu Tafasir*. Juz 2. (Mekah: Ad-Dar Al-Ngalimiyatu Linasri Wattauzi'. 2009). hal. 453

Selain itu Luqman juga melarang anaknya untuk bersikap sombong. Dalam model ini Luqman tidak hanya mewasiatkan hal tersebut, namun Luqman sendiripun pastinya telah melakukannya. Selaras dengan salah satu ciri Generasi Z, yaitu selalu ingin cepat. Maka dari itu Luqman melarang anaknya berbuat sombong serta memalingkan muka dan berjalan cepat. Karena salah satu ciri orang yang sombong adalah selalu bergerak ataupun berjalan cepat.<sup>16</sup>

➤ Ayat 19

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (QS. Luqmān [31]:19)

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ berjalanlah dengan perlahan yang tidak terlalu pelan juga tidak terlalu cepat titik bahkan berjalanlah dengan santai dan yang sederhana. Maksud dari berjalan perlahan yaitu berjalan jangan terlalu cepat dan jangan terlalu lambat. وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ jangan terlalu mengeraskan suara yang tidak ada manfaatnya.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, menurut penulis menggunakan model ini yang menggambarkan ketiga sifat Generasi Z tersebut adalah model yang tepat. Secara tidak langsung dalam tafsiran ayat 14 telah menunjukkan bahwa hidup adalah sebuah proses yang harus dihargai. Seperti ketika seorang ibu mengandung anaknya hingga proses menyapih. Setelah itu dari proses itulah setelah anak tumbuh besra, anak diperintahkan untuk berterima kasih kepada mereka. Dilanjutkan dengan melarang sombong dan bersikap lemah lembut. Artinya dalam melakukan suatu pekerjaan apapun itu tidak boleh terburu-buru dan tidak boleh inhin selalu dipuji.

**c. AI -‘Adah (Pembiasaan)**

Membentuk kebiasaan itu sulit, terutama kebiasaan baik. Sedangkan kebiasaan buruk mudah dibentuk dan mudah dilakukan. Mengembangkan kebiasaan baik membutuhkan waktu lama, sedikit demi sedikit dan sebagai sebuah proses. Dalam model ini yang dijadikan contoh

<sup>16</sup> Syaikh Fadhlurrahman Jalaludin. *Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Anak Teladan Digital Publishing. 2021) Hal. 42

<sup>17</sup> Al Imam Al Hafidz Ngimadudin Ubayil Fida' Ismail bin Umar Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Juz 3. (Beirut-Lebanon : Dar Al-Kotob Al-ilmiah. 1971). Hal. 415



wasiat Lukman kepada anaknya adalah ayat 17, yaitu wasiat untuk menegakan solat dan amar ma'ruf nahi munkar. **يُنِّيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر**. Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. (QS. Luqmān [31]:17)

**يُنِّيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ** adalah jagalah atau dirikanlah salat tepat pada waktunya dan khusyuk dengan adab atau tata krama salat yang benar khusyuknya salat adalah dengan berangan-angan dengan apa yang dibaca. **وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ** yaitu perintahkanlah kepada setiap manusia untuk berbuat kebaikan dan laranglah dari setiap perbuatan yang hina.<sup>18</sup> **وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ** dan bersabarlah dengan ujian atau cobaan atau bala'. Kemudian yang dimaksud dengan sabar yaitu berserah kepada hukum-hukum Allah dan kembali kepada Allah titik bahwa asalnya sesuatu baik kebaikan atau musibah adalah dari Allah maka kembalinya juga kepada Allah.

Maka dari penafsiran diatas nasihat Luqmanul Hakim kepada anaknya yaitu, menjaga dan mendirikan solat dengan sebaik-baiknya dengan syarat dan ketentuan yang telah ditentukan oleh syariat islam. Kemudian saling mengajak atau mngingatkan dalam kebaikan yang sesuai dengan syariat islam, serta melarang sesuatu hal keburukan yang dilarang oleh syariat islam. Terahir wasiat Luqman dalam ayat 17 yaitu bersabar dalam menghadapi sesuatu, entah itu kebaikan atau keburukan. Karena semua itu tempat kembalinya hanya kepada Alloh.

#### **d. Mujadalah (Dialog/diskusi)**

Ayat yang menjelaskan mengenai model diskusi ini adalah ayat ke 16. Disitu dijelaskan bahwa anak lukamnul hakim bertanya kepada ayahnya, sehingga dari pertanyaan itu memunculkan perdebatan. Akan tetapi lukamnul hakim tetap menjawabnya dengan tenang dan baik, serta kembali berwasiat kepada anaknya seperti yang telah dijelaskan oleh penulis tafsiran ayat 16 pada bab sebelumnya. Sehingga penulis mengambil, bahwa diskusi atau perdebatan diambil sebahai model parenting ala Lukmanul hakim.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Muhammad Ali As-Sobuni. *Sofwatu Tafasir*. Juz 2. (Mekah: Ad-Dar Al-Ngalimiyatu Linasri Wattauzi'. 2009). hal. 452.

<sup>19</sup> Syekh Ahmad As-Sowi Al-Maliki. *Tafsir Sowi*. Juz 3. (Beirut: Dar Al Fikri). Hal. 257.

Dalam model diskusi ini menurut penulis adapun hal yang dapat diajarkan kepada anak sesuai ajaran yang Luqman Hakim ajarkan kepada anaknya yaitu :

➤ Menanamkan Sabar dalam Pengawasan Alloh

Sebagai hamba yang selalu mengingat Alloh, Luqman sering kali berwasiat kepada putranya agar menyadari tentang keberadaan Alloh. Karena Alloh selalu mengawasi kita dimanapun kita berada. Dengan menanamkan hal ini kepada anak sejak dini, anak akan selalu sadar bahwa segala aktivitas apapun itu selalu dalam pengawasan Alloh. Seperti Firman Alloh Swt dalam QS. Luqman ayat 16:

يٰۤاِبْنِيۤ اِنَّكَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيۡ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰۤاْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيۡفٌ خَبِيۡرٌ

(Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Teliti. (QS. Luqmān [31]:16)

➤ Menanamkan Sabar dalam ujian Alloh

يٰۤاِبْنِيۤ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. (QS. Luqmān [31]:17)

Kata *mujadalah* berasal dari kata *jadala*, yang aslinya berarti pertengkaran dan diskusi. dalam konteks dakwah dan pendidikan diartikan sebagai dialog atau diskusi. Menurut Al Baidhowi, *Mujadalah* berarti menggunakan metode diskusi ilmiah yang baik secara halus dan dengan wajah ramah serahkan hasilnya kepada Allah SWT.<sup>20</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *mujadalah* di sini adalah proses mediasi dan bertukar pikiran melalui pembicaraan atau diskusi, dengan menggunakan sikap hormat dan hormat yang sebaik-baiknya, tidak sombong atau

<sup>20</sup> Khasan Bisri. Metode Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an, Metode Kisah dalam Al Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. (Nusamedia. 2021). hal. 39



sombong. Menggunakan model diskusi menurut penulis adalah cara yang baik untuk memecahkan masalah karena menggunakan diskusi dapat memperjelas sesuatu yang tidak jelas.

Dari 4 model parenting diatas yang telah dipaparkan oleh penulis selama proses parenting, seorang pendidik juga harus bersabar, tlaten maupun ikhlas dalam mendidik anaknya. Agar proses parentingnya bisa sukses. Namun sukses dalam mendidik anak tidak bisa ditakar ataupun dihitung. Karena mendidik anak adalah proses dan mendidik anak adalah seumur hidup. Akan tetapi seorang anak yang dididik dengan baik dan benar sesuai ajaran dan hukum islam, anak akan memiliki pegangan, pedoman dan tujuan hidup yang jelas dan benar. Sehingga anak tidak mudah terombang-ambing terbawa arus yang kurang baik. Apalagi zaman yang semakin canggih, terlebih disaat ini adalah zaman milenial atau zaman Generasi Z.

Namun harus diingat bahwa Al-Qur'an bukanlah buku ajar yang memberikan petunjuk secara detail maupun rinci dari A sampai Z mengenai bagaimana cara mendidik anak. Al-Qur'an sebagai kitab suci hanya memberikan pedoman umum yang dapat digunakan orang tua untuk pola asuh yang baik. Setidaknya al-Qur'an menawarkan model pendidikan yang dilandasi oleh nilai-nilai luhur yang sangat penting bagi orang tua dalam membesarkan anak.<sup>21</sup> Sebagai sebuah proses, pendidikan akan mencapai hasil yang baik bila dilakukan secara periodik dan berkesinambungan. Karena belajar merupakan proses yang tidak kenal batas usia. Hal ini sejalan dengan prinsip islam bahwa menuntut ilmu itu dimulai sejak lahir (mahdi) sampai liang lahat (lahdi).<sup>22</sup>

## **B. Relevansi Model Parenting Al Qur'an Surat Luqman ayat 13-19 dengan Pendidikan untuk Generasi Z**

Perkembangan teknologi semakin meningkat, berbagai cara untuk mendapatkan informasi dari luar, era globalisasi yang semakin cepat di Indonesia pasti akan mempengaruhi kehidupan di masa depan. Yakni dampak positif dan negatif bagi kehidupan, kebiasaan dan generasi muda di Indonesia. Berkat akses informasi yang mudah, kini kita lebih mudah mencari informasi tidak hanya di dalam negeri, tetapi juga dari negara-negara yang nilainya berbeda dengan kita. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kualitas karakter, pola pikir, kecerdasan bahkan pendidikan pemuda

<sup>21</sup> Abdul Mustaqim. *Qur'anic Parenting: Kiat Sukses Mendidik Anak Cara Al Qur'an*. (Sleman: Lintang Books, 2019). hal. 33. *cet. 1*

<sup>22</sup> *Ibid* hal. 46



Indonesia. Apalagi saat perkembangannya, perkembangan teknologi berjalan sangat cepat, tentu semua orang ingin segera memilikinya. Padahal pendidikan sangat penting bagi generasi muda Indonesia.<sup>23</sup>

Oleh karena itu, menurut penulis, orang tua harus menanamkan sifat dan sikap tertentu pada anaknya sejak dini. Seperti cara Lukmanul Hakim mendidik anak-anaknya dengan beberapa model parenting yang penulis uraikan pada bab sebelumnya. Diantara beberapa hal yg diajarkan Lukmanul Hakim kepada anaknya yaitu menanamkan tauhid yang benar, menanamkan supaya berbuat baik kepada orang tua, menanamkan sabar dalam pengawasan Allah, menegakkan salat dan Amar ma'ruf nahi munkar, menanamkan sabar dalam ujian Alloh dan melarang untuk bersikap sombong seras sesuai dengan beberapa model yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya. Adapun Relevansi Model Parenting Al Qur'an Surat Luqman ayat 13-19 dengan Pendidikan untuk Generasi Z menurut penulis yaitu :

*Pertama*, Orang tua merupakan panutan pertama bagi anak, karena anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Jadi orang pertama yang dilihat dan menjadi panutan anak-anak adalah orang tua mereka. Itulah sebabnya orang tua adalah guru pertama bagi anak, terutama ibu. Dalam peribahasa Jawa, guru berarti “digugu” dan “ditiru”. Seperti dalam Islam, orang yang paling baik adalah yang ditunjuk Uswatun Hasanah yaitu Nabi Muhammad Saw. Beliau adalah sebagai panutan Islam yang paling utama. Dalam Al-Qur'an kita diperintahkan untuk meneladani perilaku Nabi Muhammad Saw. dan menjadikannya teladan utama. Seorang guru memang menjadi panutan yang baik bagi murid-muridnya ketika ia tahu bagaimana menjadi teladan yang baik. Namun terkadang ia juga bisa merusak ketika ia memberikan contoh yang kurang baik, sehingga menyesatkan anak didiknya. Pendidikan dengan menggunakan keteladanan merupakan cara yang efektif.

Seperti Hasanah Uswatun atau contoh yang diberikan Lukmanul Hakim kepada anaknya. Oleh karena itu, cara Lukmanul Hakim membesarkan anak-anaknya dikenal hingga saat ini. Misalnya mengajarkan tauhid yang benar, mengajarkan sholat, mengajarkan berbuat baik kepada

---

<sup>23</sup> Hasna Wijayati. Gen Z Insights: Perspektif on Education. (Surakarta. UNISRI Press. Juli 2021). Hal. 69.



kedua orang tua, melarang kesombongan, mengajarkan kelembutan dan kesabaran. Disini Lukman tidak hanya memberikan nasehat, tapi Lukman sendiri sudah memberikan contoh agar lebih berkesan dan membekas di hati dan pikiran sang anak. Metode ini memainkan peran penting. Karena anak-anak sangat peka terhadap teladan guru.

*Kedua*, dahulu ketika seorang kyai di sebuah pondok pesantren memerintah sesuatu kepada santrinya, santri itu pasti langsung mendatangi dan sendiko dawuh. Di lingkungan keluarga, selain pesantren, anak-anak juga mendengarkan apa yang dikatakan orang tua mereka. Sejauh ini masih tetap ada, namun mungkin sudah tidak persis seperti dulu lagi. Karena ketika mereka beranjak dewasa dan seiring berkembangnya zaman, ketika anak-anak cenderung terlalu sering mendapatkan nasehat, mereka cenderung bosan. Terlebih dengan adanya efek gadget yang ada pada mereka. Selain itu, karena memiliki banyak teman di dunia maya, anak membandingkan pola asuh orang tuanya dengan pola asuh orang luar yang dianggap lebih modern. Namun saat ini sangat sedikit anak yang mendengarkan nasihat orang tuanya atau bahkan gurunya. Penyebabnya adalah pengaruh dan sosialisasi anak, baik di dunia nyata maupun dunia maya, terlebih didunia maya saat mereka menggunakan gadget dalam kesehariannya.

Nasihat adalah tentang seruan kebenaran dan kebajikan, yang tujuannya adalah untuk memanggil seseorang yang diseur dari bahaya dan mengarahkannya ke jalan yang membahagiakan dan berguna baginya.<sup>24</sup> Metode ini penting dalam pembentukan keimanan yang kuat dan akhlak anak, karena nasehat ini dapat membuka mata hati anak terhadap hakikat segala sesuatu dan mengantarkannya kepada keadaan yang mulia serta menghiasinya dengan akhlak yang mulia. Serta membekalinya dengan prinsip-prinsip akhlakul karimah yang diajarkan dalam Islam. Sehingga tidak mengherankan jika dengan metode ini kita menemukan Al-Qur'an berbicara kepada jiwa dan mengulanginya di beberapa ayat dan tempat.<sup>25</sup> Model ini dapat diterapkan secara langsung dan tidak langsung.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Muhajir. *Materi dan Metode Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. (Serang. Banten: FTK Banten Press.2015). hal. 140.

<sup>25</sup> Ibid

<sup>26</sup> Abd Basir. *Model pendidikan keluarga Qur'ani studi surat Ali Imron dan Luqman*. (Banjarmasin: ANTASARIPRESS. 2015) Hal. 57



*Ketiga*, Perilaku yang baik tidak terlihat dengan begitu saja. Karakter dan sikap yang baik pasti akan datang dari membiasakannya. Karena sesuatu yang baik adalah sesuatu yang sulit melekat pada jiwa manusia mana pun, kecuali seseorang telah menanamkan kebiasaan dalam kesehariannya. Berbeda dengan perilaku atau sikap yang tidak baik. Tanpa seseorang diberitahu atau dilatih, mudah bagi seseorang untuk melakukan kesalahan. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan cara pembentukan karakter atau kepribadian seseorang yang baik. Terutama ketika hal-hal baik itu diajarkan dan dibiasakan sejak dini.

Al-'adalah atau kebiasaan memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang, karena menghemat banyak tenaga manusia. Kebiasaan alami dan spontan dapat digunakan dalam kegiatan produktif seperti berdoa, bekerja, produksi dan lain sebagainya. Jika Allah tidak memberikan sifat seperti itu kepada manusia, maka tentu saja mereka akan menghabiskan hidup mereka hanya untuk belajar berjalan, berbicara dan membaca.<sup>27</sup> Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, setiap anak yang diciptakan di dunia sejak lahir sudah memiliki kodratnya masing-masing dan mengikuti tauhid murni, yaitu agama yang memiliki kepercayaan langsung

*Keempat*, Anak-anak zaman sekarang aktif dan suka berkomunikasi. Namun mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dengan orang di dunia maya dibandingkan dengan orang di dunia nyata. Seperti orang tuanya. Dahulu, setiap perkataan orang tua, anak harus manut. Namun hari ini, tampaknya sulit untuk menerapkannya pada pengasuhan anak. Karena sekarang, orang tua tidak bisa mengatur semuanya secara permanen. Oleh karena itu, penggunaan model mujadalah dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi keaktifan anak-anak. Orang tua dan anak bisa bertukar pikiran. Orang tua tidak hanya menuntut apa yang diinginkannya, tetapi juga dapat mendengarkan keinginan anaknya. Sehingga tercapai kesenjangan yang baik antara orang tua dan anak-anak dalam hidup. Anak tidak merasa terpaksa dalam beraktivitas. Karena anak dan orang tua bisa mengobrol dengan baik dan bertukar pikiran.

---

<sup>27</sup> Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanuddin. "Konsep Nasih Ulwan tentang Pendidikan anak". Elementary. 2015. Vol. 3. No. 2. Hal. 284



Mujadalah atau dialog adalah proses penyampaian materi melalui diskusi atau debat, dimana bertukar pikiran dengan penuh rasa hormat dan hormat, bukan kesombongan.<sup>28</sup> Menggunakan model ini dapat membuat anak aktif dalam berkomunikasi secara langsung dan bertatap muka dengan lawan bicaranya. Sehingga mereka tidak hanya menghabiskan waktu mereka berkomunikasi dengan orang yang jauh disana yang ketika berbicara hanya via gadget atau online.

Dengan cara ini anak tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mental. Jadi membesarkan anak, terutama Generasi Z membutuhkan pola asuh yang sangat baik dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Penulis menyajikan model pendidikan berdasarkan al-Qur'an dalam surat Luqman ayat 13-19. Mendidik anak dengan ala Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan dalam Surat Luqman ayat 13-19 beserta penafsirannya pada bab sebelumnya, namun juga diimbangi dengan teknologi yang ada. Artinya pendidikan diajarkan secara berimbang. Sebagai seorang muslim alangkah baiknya mendidik anak tidak menggunakan model barat. Akan tetapi mendidik anak menurut model Islami, tetapi juga boleh dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Jika dididik dengan baik, Generasi Z dapat tumbuh dengan prinsip yang teguh. Sehingga jika mereka menemukan bahwa alirannya tidak baik, mereka akan tetap berpegang teguh dan mengikuti pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya, tentu itu adalah pendidikan yang baik sesuai dengan ajaran islam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu tentang model parenting untuk Generasi Z berdasarkan konsep Al Qur'an Surat Luqman ayat 13-19. Kesimpulannya ada beberapa point penting yang dapat diambil tentang model parenting berdasarkan konsep Surat Luqman: 1) Wasiat itu sering dijadikan contoh atau panutan dalam proses pendidikan parenting; 2) Mengajarkan kepada anaknya untuk bertauhid yang benar; 3) Model parenting menggunakan model mau'idoh (nasihat), uswatun khasanah (keteladanan), al-'adah (pembiasaan) dan mujadalah (dialog/diskusi). Lukman memberikan wasiat kepada anaknya

---

<sup>28</sup> Khasan Bisri. *Metode Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an, Metode Kisah dalam Al Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. (Nusamedia. 2021). Hal. 48



bukan hanya sekedar perintah; 4) Pendidikan formal Generasi Z harus mencakup pendidikan karakter yang baik dengan menanamkan dan menanamkan nilai-nilai agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maliki , Syekh Ahmad As-Sowi. *Tafsir Sowi*. Juz 3. Beirut: Dar Al Fikri.
- Al Qurthubi, Imam. (2007). *Tafsir Al Qurthubi*. (Jakarta: Pustaka Azzam). Jilid. 14.
- As-Sobuni ,Muhammad Ali. (2009). *Sofwatu Tafasir*. Juz 2. Mekah: Ad-Dar Al-Ngalimiyatu Linasri Wattauzi’.
- Atabik , Ahmad dan Ahmad Burhanuddin. (2015). “Konsep Nasih Ulwan tentang Pendidikan anak”. *Elementary* Vol. 3. No. 2.
- Basir, Abd. (2015) *Model pendidikan keluarga Qur’ani studi surat Ali Imron dan Luqman*. Banjarmasin: ANTASARIPRESS.
- Bisri, Khasan. (2021). *Metode Pendidikan dalam Perspektif Al Qur’an, Metode Kisah dalam Al Qur’an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. (Nusamedia)
- Djuwita , Warni. (2020). *Parenting Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Bingkai Pendidikan Karakter dan Nilai Profetik Islam*. (Mataram : Sanabil. Desember). Cet. 1
- Ibnu Katsir , Al Imam Al Hafidz Ngimadudin Ubayil Fida’ bin Umar. (1971). *Tafsir Ibnu Katsir*. Juz 3. (Beirut-Lebanon : Dar Al-Kotob Al-ilmiyah).
- Ice. (2013). “Konsep Mendidik Anak Dalam Al Qur’an”. *Skripsi UIN ALAUDDIN Makassar*
- Jalaludin , Syaikh Fadhlurrahman. (2021). *Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur’an*. (Anak Teladan Digital Publishing).
- Meiria, Maryam & M. Ulil Hidayat. (2021). “Qur’anic Parenting Dalam Mengikis Dampak Negatif Gawai Pada Anak”. *dalam Jurnal. Vol. 4. No. 1*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Raden Intan Lampung.
- Muammar. (2021). “Konsep Parenting Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dengan Mendasarkan Pada Al Qur’an Surah Luman Ayat 13-19”. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*.



Muhajir. (2015). *Materi dan Metode Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Serang. Banten: FTK Banten Press.

Mustaqim, Abdul. (2019). *Qur'anic Parenting: Kiat Sukses Mendidik Anak Cara Al Qur'an*. Sleman: Lintang Books.

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wijayati , Hasna. (2021). *Gen Z Insights: Perspektif on Education*. (Surakarta. UNISRI Press. Juli ).